

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi tentang persepsi pegawai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*Fraud*) di pemerintahan Kabupaten Lampung Timur. Kuesioner tersebut disebar langsung kepada pegawai yang bekerja pada organisasi perangkat daerah yang berada di kabupaten lampung timur. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode angket dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun secara berstruktur sesuai dengan judul penelitian. Menurut Babbie dalam Kurniawan (2014) kuesioner yang juga sering disebut angket, merupakan instrumen yang dirancang secara spesifik untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk kepentingan analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dan hasilnya akan dikumpulkan oleh peneliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang ada di Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban. Menurut Sugiyono (2014), Skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | | |
|-------|-----------------|--------|
| 1. SS | = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. S | = Setuju | Skor 4 |
| 3. N | = Netral | Skor 3 |
| 4. KS | = Kurang setuju | Skor 2 |
| 5. TS | = Tidak Setuju | Skor 1 |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2010) dalam Adinda (2015). Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur karena kantor ini cukup rentan diterpa isu terkait dengan masalah kecurangan.

3.3.2 Sampel

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya, (sanusi, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama kepada setiap anggota untuk terampil sebagai sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel yang secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah

purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

1. Dinas yang tergabung dalam organisasi perangkat daerah Kabupaten Lampung Timur.
2. kepala dinas, sekretaris dinas, kepala subbagian, kepala bidang dan Staff Keuangan yang ada di organisasi perangkat daerah Kabupaten Lampung Timur.
3. kepala dinas, sekretaris dinas, kepala subbagian, kepala bidang dan Staff Keuangan yang ada di organisasi perangkat daerah dengan masa kerja minimal satu tahun.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiono (2014). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat Sugiono (2014). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Kecenderungan kecurangan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu keadilan distributif (X1), keadilan prosedural (X2), pengendalian internal (X3), penegakan peraturan (X4), budaya

organisasi (X5), komitmen organisasi (X6), dan rendahnya tingkat moral dan integritas (X7).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Keadilan Distributif (X1)	Keadilan distributif merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumberdaya (Ivancevich, 2006 dalam Adinda, 2015). Prosedur yang dimaksud adalah prosedur mengenai proses pengambilan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensai menggambarkan upaya yang dilakukan 2. Kompensasi menggambarkan apa yang diberikan kepada perusahaan 3. Kompensasi sesuai dengan kinerja 	Skala Likert (1-5) Pernyataan

	berkaitan dengan gaji atau kompensasi lain yang akan diterima oleh pegawai.		
Keadilan Prosedural (X2)	Keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya (Ivancevich, 2006 dalam Adinda, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur kompensasi mengekspresikan pandangan dan perasaan 2. Penetapan prosedur kompensasi melibatkan karyawan 3. Prosedur kompensasi di aplikasikan secara konsisten 4. Prosedur kompensasi didasarkan pada informasi yang akurat 5. Prosedur kompensasi memungkinkan pemberian masukan dan koreksi 6. Prosedur kompensasi 	Skala Likert (1-5) Pernyataan

		sesuai dengan etika dan moral	
Pengendalian Internal (X3)	Menurut Mulyadi dalam Najahningrum (2013) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan organisasi. Adanya pengendalian internal yang efektif akan mengurangi peluang terjadinya kecurangan karena	1. Kegiatan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Pemantauan pengendalian intern.	Skala Likert (1-5) Pernyataan

	adanya kesalahan kecil ataupun kurangnya ketelitian akan membuat tindakan kecurangan lebih sering terjadi		
Penegakan Peraturan (X4)	Keuangan daerah menurut PP No. 58 tahun 2005 dalam Adinda (2015) adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Setiap instansi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah dalam melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan organisasi 2. Ketaatan terhadap hukum 3. disiplin kerja 4. Tanggung Jawab 	Skala Likert (1-5) Pernyataan

	tugasnya harus mematuhi peraturan daerah yang telah diterapkan berdasarkan visi dan misi.		
Budaya Organisasi (X5)	Budaya organisasi merupakan nilai atau norma yang mengarahkan perilaku anggota organisasi dan akan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Perilaku dari pegawai sangat dipengaruhi oleh organisasi karena jika budaya organisasi berkembang dengan baik maka pegawai akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, begitu pula sebaliknya jika budaya organisasi berkembang tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerahkan seluruh kemampuan 2. Kerjasama 3. Kekompakan 4. Tepat waktu. 	Skala Likert (1-5) Pernyataan

	baik maka pegawai akan bekerja dengan tidak baik (Pratama, 2018).		
Komitmen Organisasi (X6)	Komitmen organisasi menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi. Sikap yang diambil oleh pegawai berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan menunjukkan seberapa besar komitmen pegawai tersebut terhadap organisasi tempatnya bekerja (Adinda, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membanggakan organisasi dengan orang lain 2. Bangga menjadi bagian dari organisasi 3. Peduli pada nasib organisasi 	Skala Likert (1-5) Pernyataan
Rendahnya Tingkat Moral dan Integritas (X7)	Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan tidak hanya berasal dari faktor eksternal pelakunya, melainkan bisa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku pegawai yang menyalahgunakan kedudukan 2. Perilaku pegawai yang mengabaikan peraturan 3. Pekerjaan atau 	Skala Likert (1-5) Pernyataan

	berasal dari dalam diri sendiri. Faktor dalam diri individu adalah faktor yang paling kuat yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan (Pratama, 2018).	jabatan yang tidak sesuai kemampuan yang dimiliki	
--	---	---	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan supaya mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain, menurut Ghozali dalam (zulkarnain, 2013). pada proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid nya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengancara menghitung korelasi anatar nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Jika *pearson correlation* yang dimiliki nilai di bawah

0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, sedangkan jika *pearson correlation* yang dimiliki nilai di atas 0,05 berarti data yang diperoleh tidak valid (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tersebut konsisten bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 20 dan membanding nilai Alpha dengan interpretasi nilai *r*. untuk menginterpretasikan besarnya nilai *r alpha cronbach* pada interpretasi dibawah ini :

Tabel 3.2

Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Realibilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. (imam Ghozali, dalam kurniawan, 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari : Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka data terdistribusi normal, namun jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ data terdistribusi tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Gujarati, 2014) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikorelitas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistic* sama dengan atau kurang dari 10 ($\text{VIF hitung} \leq 10$) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi Gejala Multikorelitas)
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinierity statistic* lebih besar pada 10 ($\text{VIF hitung} > 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolonieritas).

3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Soedarmanto, 2013) Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektifnya sangat tinggi sehingga pengamatan antara suatu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Selain itu menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat mengilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistik ini sering sipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi sperman, uji gletser, uji *park*, dan uji *white*.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut (Ghozali, 2013) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruh nya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = kecenderungan kecurangan

a = Konstanta

b = koefisien

X₁ = keadilan distributif

X₂ = keadilan prosedural

X₃ = pengendalian internal

X₄ = penegakan peraturan

X₅ = budaya organisasi

X₆ = komitmen organisasi

X₇ = rendahnya tingkat moral dan integritas

e = *Error*

3.6.2 Uji Hipotesis T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu keadilan distributif, keadilan prosedural, pengendalian internal, penegakan peraturan, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan rendahnya tingkat moral dan integritas terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan (*fraud*). Uji t digunakan untuk mengetahui

tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (parjati,2014). Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013) dalam (Mawarni, 2017).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} \geq 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013),uji ini bertujuan untuk menentukan proposisi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan R^2 dapat dilihat dari *output model summary*. Pada kolom *adjusted R square* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai r dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.